

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan global yang berkembang dengan cepat saat ini membutuhkan kreativitas bukan saja untuk menciptakan keunggulan kompetitif tetapi merupakan sebuah keharusan dalam sebuah usaha. Kunci sukses kewirausahaan dan inovasi adalah bergerak dari penemuan ide ke komersialisasi yang efektif dan penerimaan di pasar. Wirausaha adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi. Pelakunya biasa kita sebut sebagai pengusaha atau *entrepreneur*. (Zayadi, 2010, hlm. 14)

Pada tahun 2016 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdata di Banjarmasin berkisar 34 ribu pelaku UMKM. Di tahun 2018 perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin dinilai relatif stabil. Sebagaimana yang diungkapkan Kepala Dinas Koperasi UMKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin yaitu Eko Priyo. Untuk tahun 2019, pihaknya masih fokus pada pelatihan bagi wirausahawan baru. Untuk UMKM 2018, sekitar 1.700 orang calon pelaku UMKM sudah dilatih dari berbagai bidang, sedangkan yang betul-betul sudah menjadi usahawan yang berhasil hanya berkisar setengah, sehingga di tahun 2019 akan lebih dimaksimalkan. (Muhammad Maulana, *Perkembangan UMKM Banjarmasin Dinilai Relatif Stabil* <http://banjarmasin.tribunnews.com/2018/12/19/perkembangan-umkmbanjarmasin-dinilai-relatif-stabil>)

Kepala Bidang Bina Usaha (Bina Usaha) Dinas Koprasi UKM dan Naker Kota Banjarbaru, Edi Rosadi pada Tahun 2020 terdiri dari sektor kuliner sebanyak 3.031 unit terbanyak pertama dan terbanyak kedua yaitu bidang kerajinan dan fashion sebanyak 1.600 unit. Sisanya bermacam-macam unit usaha mulai dari bidang jasa agribisnis, pendidikan, otomotif agrobisnis, komunikasi dan lain sebagainya. (<https://Banjarmasinpost.co.id>)

Tanpa adanya orang berwirausaha, maka perkembangan ekonomi akan lambat. Manusia yang berwirausaha mempunyai jiwa mandiri yang di dukung juga dengan pemikiran yang kreatif. Ada rangkaian proses yang panjang sebelum suatu gagasan menjadi suatu karya. Kreativitas merupakan suatu cara pandang yang sering kali justru dilakukan secara tidak logis yang kadang melibatkan hubungan antar banyak hal di mana orang lain kadang-kadang tidak atau belum memikirkannya.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Pendapat lain menyebutkan kreativitas itu adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel, yang sudah ada sebelumnya. (Zayadi, 2010, hlm. 29) Kreativitas juga merupakan keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. (Ambariani, 2001, hlm. 724) Baron (1969) yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru

“Creativity is the ability to bring something new into existence”. Begitu pula menurut Haefele (1962) yang menyatakan Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Dari dua definisi ini maka kreatifitas tidak hanya membuat sesuatu yang baru tetapi mungkin saja kombinasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif *“Creativity refers to the abilities that are characteristics of creative people”* (Guilford, 1957).

Dewasa ini perkembangan mengenai tata cara berpakaian semakin pesat dan bervariasi. Setiap saat dan setiap waktu ada saja keluar mode-mode pakaian terbaru yang di tawarkan kepada konsumen. Hal ini tidak terkecuali bagi masyarakat yang berada di Benua ini. Arus globalisasi yang masuk ke Benua ini, secara tidak langsung juga mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam memilih dan menerima produk-produk dari hasil modernisasi pembangunan. Hal ini menuntut adanya daya kreativitas yang tinggi dalam personal pengusaha yang ingin tetap eksis agar usahanya tidak mati.

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.(Manan, 1997, hlm. 19) Perkembangan di bidang industri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang untuk menciptakan sturuktur perekonomian yang lebih kokoh dan seimbang. Pembangunan jangka panjang selanjutnya menghadapi tantangan yang lebih kompleks, membutuhkan kesiapan yang lebih tangguh dalam berkompetensi disegala bidang.(Hasan, 2004, hlm. 121)

Pengembangan struktur khususnya industri kecil yang berkembang saat ini adalah kerajinan kain sasirangan. Sasirangan merupakan salah satu karya seni kerajinan tradisional Kalimantan Selatan. Kerajinan kain sasirangan ini merupakan produk unggulan Kalimantan Selatan.

Kain sasirangan berasal dari kata sirang yang berarti jelujur, gambaran yang dihasilkan pada gambar kain sasirangan adalah kain telah dijelujur dengan bantuan benang dengan mengikuti pola, kemudian ditarik hingga kencang kemudian diproses dengan menggunakan zat warna dzaman bahari kain sasirangan hanya dipakai oleh orang-orang kerajaan saja sebagai suatu kepercayaan untuk kesempatan bagi yang tertimpa penyakit dan dipakai untuk upacara adat Banjar, pemakaiannya hanya berbentuk laung (ikat kepala), kakamban (kerudung), dan tapih (sarung). (<https://id.wikipedia.org/Sasirangan>)

Kehadiran pengusaha kain sasirangan ini membawa dampak positif terhadap sasirangan menyangkut produksi dan pemasaran, baik kedalam maupun keluar daerah Kalimantan Selatan ini. Selanjutnya bagi para wanita, yaitu ibu-ibu dan gadis-gadis yang sudah tamat atau yang putus sekolah (*drop out*) tersedia satu harta karun yang perlu diolah, dikembangkan, dan ditingkatkan dalam jumlah dan mutu produksinya. Harta yang saya maksudkan adalah sasirangan yang sudah dan sedang tumbuh dan berkembang dari masa kemasa dan dari generasi kegenerasi.

Oleh karena itu segala warisan lama berupa kebudayaan daerah, perlu dikembangkan dan disebar luaskan sehingga dapat dihayati oleh seluruh bangsa Indonesia, agar dapat tercapai iklim dan lingkungan hidup yang baik dan mandiri. Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk

mendapatkan hasil dan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Menurut Muhammad bin Hasan al-Syaibani dalam kitabnya *al-alktisab fi al-Mustathab* seperti dikutip Adiwarmanto Azwar Karim, bahwa kerja merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, dan karenanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib. (Karim, 2004, hlm. 235) Produksi adalah sebuah proses yang telah lahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia di bumi. Sesungguhnya produksi lahir dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan manusia dengan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia sebagai khalifah. (Karim, 2007, hlm. 102) Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2:30 dan QS. Al-Shad/38:26, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbeeh dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah/2:30) (Departemen Agama RI, 2004, hlm. 108)

يٰۤاٰدٰوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”. (QS. Al-Shaad/38:26) (Departemen Agama RI, 2004, hlm. 201)

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja.(Nurul Huda dkk, 2009, hlm. 229) Sesuai dengan Firman Allah dalam QS. An-Nahl/16:97, yaitu:

مَنْ عَمِلَ صٰلِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Departemen Agama RI, 2004, hlm. 186)

Tidak ada jalan untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan kekayaan (harta), kecuali dengan usaha dan bekerja. Jadi tidak aneh jika agama Islam memerintahkan pemeluknya untuk bekerja, dan memberi nilai atas perintah kerja. Sepadan dengan perintah shalat, sadaqah dan jihad di jalan Allah.(Jusmala’ni, 2008, hlm. 38)

Di Manarap Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar terdapat beberapa usaha sasirangan, antara lain usaha yang dikembangkan oleh Shedma Sasirangan, Rahmani Sasirangan, Yani Sasirangan, Jani Sasirangan, Najwa Sasirangan, Haris Sasirangan, Haris Sasirangan, Hadi Sasirangan, Arul Sasirangan, Kasturi Sasirangan, Maju Bersama Sasirangan, dan Marlina Sairangan. Pengrajin usaha sasirangan di atas yang sudah sekitar 10 tahun yaitu ada 8 pengusaha sasirangan dalam membuat kain sasirang. Mengingat pentingnya melestarikan budaya lokal salah satunya lewat pelestarian kain sasirangan bagi masyarakat banua, menunjukkan pentingnya peran pengusaha sasirangan dalam eksistensi produk mereka. Karena produk yang eksis akan mendukung upaya pelestarian budaya. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang belum ada sebelumnya, kreativitas ini mengacu kepada motif-motif yang terus berkembang dari tahun ketahun. Pada dasarnya motif-motif sasirangan dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu: Motif *Lajur*, Motif *Ceplok*, dan Motif Variasi. Untuk motif kain sasirangan tradisional, antara lain: Motif *Kulat Karikit*, *Gigi Haruan*, *Iris Pundak*, dan *Ular lidi*. Motif *Daun Jaruji dan Tumpuk Manggis*. Motif *Hiris Gagatas dan Kambang Sakaki*. Motif *Kambang Kacang dan Bayam Raja*. Motif *Ramak Shang*, *Daun Katu*, dan *Gelombang*. Motif *Kangkung Kaumbakan*, dan *Ombak Sinampur Karang*. Motif *Turun Dayang*. Motif *Mayang Maural dan Naga Balimbur*. Motif *Dara Manginang*.

Motif kain sasirangan yang sedang menjadi tren pada saat ini, yaitu: Motif

Gigi Haruan. Motif Bayam Raja. Motif Halilipan. Motif Hiris Gagatas Horizontal. Motif Hiris Gagatas Vertikal. Motif Jumputan Nuansa Monokrom. Motif Kambang Kacang. Motif Kambang Sakaki. Motif Hiris Gagatas dan Kambang Sakaki. Motif Jumputan Sasirangan yang Fashionable. Motif Naga Balimbur. Motif Tumpuk Manggis Bercak Hijau. Motif Ular Lidi. Motif Kambang Sakaki 2 Shading. Motif Sasirangan Simple. Motif Variasi yang Stunning. Motif Kontemporer. Motif Hiris Gagatas Purple. Motif Daun Jaruju. Motif Daun Jaruju Kontemporer. Motif Gelombang. Motif Kangkung Kaumbakan. Motif Kulit Karikit. Motif Rumah Banjar. Motif Ramak Sahang. Motif Dominasi Merah Maroon. Motif Ular Lidi 2. Motif Kambang Kacang Tampak Manggis. Motif Pola Zig Zag. Motif Tampak Manggis.

Berdasarkan latar belakang di atas dimana terdapat banyak macam motif dan warna yang membuat pengrajin terus berkreaitivitas dan membuat kain sasirangan bisa eksis di Indonesia terutama di Kalimantan Selatan, serta pentingnya melestarikan budaya lokal salah satunya lewat pelestarian kain sasirangan bagi masyarakat Kalimantan Selatan, serta menunjukkan pentingnya peran pengusaha sasirangan dalam eksistensi produk mereka. Karena produk yang eksis akan mendukung upaya pelestarian budaya. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, kreativitas ini mengacu kepada motif-motif, warna, dan kain yang terus berkembang dari tahun ketahun, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “*Kreativitas Pengrajin Kain Sasirangan Dalam Mempertahankan Eksistensi di Desa Manarap Kecamatan Manarap Kabupaten Banjar (Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kreativitas pengrajin usaha sasirangan di Manarap?
2. Apa saja usaha yang dilakukan pengrajin usaha sasirangan di Manarap dalam mempertahankan eksistensi usahanya?
3. Apa saja kendala dalam melakukan kreativitas bagi pengrajin usaha sasirangan di Manarap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas dan kendala dalam melakukan kreativitas bagi pengrajin usaha sasirangan di Manarap.
2. Untuk mengetahui apa saja usaha yang dilakukan pengrajin usaha sasirangan di Manarap dalam mempertahankan eksistensi usahanya.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam melakukan kreativitas bagi pengrajin usaha sasirangan di Manarap.

D. Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - a. Menjadi sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman serta sarana latihan dalam

memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kreatifitas pengrajin kain sasirangan dalam mempertahankan eksistensi usaha di Desa Menarap Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi sumber dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dalam menunjang akademisnya dan juga hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin, khususnya mengenai kreatifitas pengrajin kain sasirangan dalam mempertahankan eksistensi usaha di Desa Menarap Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat umum dan mahasiswa yang lain, selain itu dapat juga dijadikan bahan bacaan serta mengetahui lebih dalam tentang bentuk kreatifitas pengrajin kain sasirangan dalam mempertahankan eksistensi usaha di Desa Menarap Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Skripsi ini juga diharapkan bisa memberikan manfaat serta masukan bagi pengrajin kain sasirangan dalam mempertahankan eksistensi usaha melalui kreatifitas di Desa Menarap Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Kreativitas (*Creativity*) adalah kecakapan memunculkan sesuatu yang baru, oleh Webster ditegaskan bahwa kreativitas merupakan sebuah proses mental yang melibatkan pemunculan ide-ide dan konsep-konsep baru, atau hasil kombinasi baru antara ide-ide dan konsep-konsep yang ada.(Sutoyo, 2000, hlm. 65) Menurut Rita Kusuma Ananta et al, kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara baru dalam memandang suatu masalah atau situasi.(Ananta et al, 2014, hlm. 51)

Sedangkan menurut Sugiharto dikutip dalam jurnal Eko Budi Cahyono dan Muh. Khotibul Umam, kreativitas adalah orang yang kreatif dalam berpikir mampu memandang suatu dari sudut pandang yang baru serta menyelesaikan masalah dengan cara berbeda dari orang pada umumnya.(Eko Budi Cahyono dan Muh. Khotibul Umam, 2017, hlm. 278) Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengrajin kain sasirangan dalam mempertahankan eksistensi usahanya.

2. Sasirangan adalah kain adat suku Banjar di Kalimantan Selatan, kain yang didapat dari proses pewarnaan rintang dengan menggunakan bahan perintang seperti tali, benang atau sejenisnya menurut corak-corak tertentu. Desain/corak didapat dari teknik-teknik jahitan dan ikatan yang ditentukan oleh beberapa faktor, selain dari komposisi warna dan efek yang timbul

antara lain : jenis benang/jenis bahan pengikat. (<https://id.wikipedia.Org/wiki/Sasirangan>)

3. Eksistensi secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodrat inherennya).(Bagus, 2005, hlm. 183) Sedangkan eksistensialisme sendiri adalah gerakan filsafat yang menentang esensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi manusia.(Bagus, 2005, hlm. 185) Eksistensi yang dimasid dalam penelitian ini adalah usaha kain sasirangan yang dilakukan oleh pengrajin di Desa Manarap.
4. Pengrajin ialah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kejarinan atau orang yang mempunyai ketrampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu.(<https://rubrikbahasa.wordpress.com>) Pengrajin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang membuat kerajinan kain sasirangan yang dilakukan di Desa Manarap.
5. Usaha adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi

dan peluang usaha. Dengan memahami hal tersebut kita juga bisa paham bagaimana cara menjalankan Usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik. Usaha merupakan bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan disuatu tempat.(Harmaizar Z, 2010, hlm. 27)

Usaha yang dimaksud oleh penulis adalah kain sasirangan yang diproduksi oleh pengrajin di Desa Manarap.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelahan terhadap beberapa penelitian terdahulu terdapat penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti, diantaranya adalah:

1. Samiatul Husna, IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah, Jurusan Ekonomi Syariah, 2015, yang berjudul *Manajemen Bisnis Citra Sasirangan dalam Mempertahankan Produk*. Penelitian ini mengemukakan tentang manajemen bisnis yang dilakukan citra sasirangan dalam mempertahankan produknya serta mengatasi setiap kendala yang perusahaan hadapi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait kain sasirangan namun yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan terletak pada objek

kajian di mana yang akan penulis kaji adalah penelitian terkait kreativitas usaha sasirangan di manarap sedangkan pada penelitian di atas adalah citra sasirangan.

2. Muhammad Dailami, IAIN Antarsari Banjarmasin, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah, dengan judul *Usaha Industri kreatif Di Desa Panggung Kecamatan Haruyan*. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya permasalahan yang terjadi bagaimanakah sebenarnya perkembangan industri kreatif di Desa Panggung dengan adanya industri yang lebih modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran industri kreatif dan daya saing industri ini dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat dan strategi pengembangan industri kreatif di Desa Panggung.
3. Puji Rahayu dengan judul *Eksistensi Kerajinan Batik Tulis Dengan Pewarnaan Alami*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: perkembangan produksi Batik Tulis di desa Kebon, sistem jaringan pasar kerajinan batik tulis di desa Kebon, dan pengaruh kerajinan Batik Tulis untuk sosial dan kehidupan ekonomi penduduk desa Kebon. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pertama, perkembangan produksi batik tulis di desa Kebon sejak tahun 2007, proses produksinya masih menggunakan cara tradisional, menggunakan pewarnaan dan motif alam. Kedua, sistem jaringan pasar batik kerajinan tulis ke Semarang, Yogyakarta dan Jakarta dan dipasarkan melalui pameran dan internet. Ketiga, keberadaan kerajinan batik tulis di desa Kebon membawa pengaruh kepada masyarakat sekitar,

yaitu pengaruh bidang sosial, seperti menambah hubungan yang baik antar warga. dan perubahan status sosial penganggur menjadi perajin. Sedangkan ekonomi mampu meningkatkan pemasukan dan kesejahteraan.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap beberapa penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama meneliti tentang sasirangan, usaha, dan juga eksistensi. Tetapi juga banyak perbedaan seperti lokasi, tujuan penelitian, kemudian informasi yang digunakan dan aspek yang ingin diketahui. Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar. Dalam penelitian yang akan diangkat penulis lebih banyak menitik beratkan pada kreatifitas pengrajin kain sasirangan dalam mempertahankan eksistensi usaha di Desa Menarap Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disusun dengan sistematika yang bersifat umum, yakni disusun menjadi tiga bagian besar: pendahuluan, isi, dan penutup yang terbagi dalam lima bab. Adapun urutan dan tata letak masing-masing bab serta pokok pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, berisi uraian latar belakang permasalahan dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Selanjutnya ditetapkan rumusan masalah yang menentukan arah penelitian dan definisi operasional serta lingkup bahasan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian serta dijelaskan pula tujuan serta signifikansi penelitian.

Penelitian terdahulu ditampilkan sebagai adanya informasi tulisan atau penelitian dari aspek lain. Dalam bab ini juga memuat sistematika penulisan yaitu susunan tesis secara keseluruhan.

Bab dua merupakan kajian teori yaitu tinjauan teoritis yang berkaitan persoalan yang akan dilakukan dalam penelitian dan kerangka pemikiran. Bab ini menguraikan tentang Sasirangan, pengertian kreativitas, kreativitas dalam usaha, kreativitas dalam pandangan Islam, dan teori terkait eksistensi usaha.

Bab tiga merupakan metode penelitian, dalam bab ini akan dipaparkan jenis dan pendekatan penelitian, sifat penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab empat laporan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran hasil penelitian, dan data hasil wawancara dengan informan. Data-data tersebut dianalisis secara kualitatif.

Bab lima penutup, yang memuat simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga terdapat saran sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang diharapkan dapat memberikan masukan untuk perkembangan usaha kain sasirangan khususnya yang ada relevansinya dengan aktivitas ekonomi syariah di Indonesia.